



Bina' Al-Ummah

P-ISSN: 1907-2597, E-ISSN: 2745-3529

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah>

Volume 16, No.1, Juni, 2021, Page 25-36

DOI: 10.24042/bu.v%vi%i.8885

**Pembelajaran *On Line* Di Perguruan Tinggi:
Analisis Hambatan Komunikasi**

Ahmad Khairul Nuzuli

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id

Kadek Kiki Astria

Universitas Amikom Yogyakarta

kikiastria@amikom.ac.id

Received: 23-05-2021	Revised: 09-06-2021	Accepted: 27-06-2021
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract

The spread of the corona virus 19 in the last two years has had an impact on the learning process at AMIKOM University Yogyakarta. The learning process that was previously carried out face-to-face in the class rooms, must be changed by using technological devices that do not require direct contact between lecturers and students. However, online learning actually gets pros and cons in the community, even from lecturers and students. So the purpose of this study is to see the communication barriers between lecturers and students in the online learning process at AMIKOM University Yogyakarta. The sample of this study involved 3 students and 3 lecturers as resource persons. By using the three groove model simultaneously; data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification obtained findings showing that there are three main obstacles, namely: technical, psychological, and semantic.

Keywords: *Communication Barriers, Learning Process, Resource Persons*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari proses komunikasi termasuk dalam proses transfer ilmu dalam pendidikan. Komunikasi menurut Djamarah merupakan proses penyampaian pesan atau sebuah pernyataan kepada orang lain. Konsep ini memperjelas bahwa kegiatan komunikasi melibatkan orang-orang yang dimana satu orang menyampaikan sesuatu kepada yang lainnya¹.

Hambatan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses komunikasi. Termasuk hambatan dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hambatan dalam komunikasi sering diistilahkan dengan istilah *noise* (gangguan) yang merujuk kepada penyebab terjadinya distorsi pesan dan menghambat penerima dalam menerima pesan dari sumbernya. Secara teknis hambatan dalam proses komunikasi erat kaitannya dengan distorsi pesan yang mengganggu proses pembuat dan penerima pesan².

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan, Pada tahun 2019 pembelajaran online menjadi salah satu trend di kampus-kampus dan di sekolah-sekolah. Pembelajaran online diterapkan untuk mengganti perkuliahan tatap muka di kelas, dengan perkuliahan menggunakan aplikasi berbasis online. Hal ini dikarenakan kebijakan kampus yang berpartisipasi dalam mengurangi laju perkembangan dan penyebaran wabah Virus Corona (Covid 19) di masyarakat, khususnya di lingkungan institusi pendidikan.

Universitas AMIKOM Yogyakarta merupakan salah satu Universitas yang menerapkan pembelajaran online yang tidak bisa terhindar dari dampak penyebaran Covid 19. Melalui Surat Edaran Rektor Universitas Amikom Yogyakarta terkait dengan pencegahan penyebaran COVID-19, pada tanggal 18 Maret hingga 29 Mei 2020 kegiatan kuliah klasikal maupun praktikum akan dialihkan ke sistem kuliah online dengan memanfaatkan sistem e-learning Universitas Amikom Yogyakarta, serta platform penunjang lainnya seperti zoom, google classroom, google hangout, dan whatsapp grup. Jadwal perkuliahan tetap disesuaikan dengan jadwal reguler yang berlaku.

Meskipun sudah banyak yang menerapkan system pembelajaran di atas, penerapan kuliah online juga menuai pro dan kontra. Dikutip dari bbc.com dalam menghadapi wabah corona tidak semua pengajar dan siswa siap menghadapi sistem pembelajaran online. Di kalangan pengajar dan pelajar siswa

¹Djamarah, Syaiful Bahri . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

²DeVito, Joseph A.. *Komunikasi Antarmanusia (Alih Bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.)*. (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011)

berpendapat, penerapan pembelajaran online secara mendadak menimbulkan banyak kebingungan, karena para pengajar dan pelajar belum siap dan terbiasa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis online³.

Terdapat tiga jenis gangguan atau hambatan dalam sebuah komunikasi, antara lain: (1) gangguan fisik, biasanya menyangkut gangguan dari luar seperti kegaduhan yang membuat sebuah komunikasi tidak jelas; (2) gangguan psikologis, berhubungan dengan keadaan emosi yang ditimbulkan atau yang sedang dirasakan oleh orang-orang yang terlibat di dalam proses komunikasi; (3) gangguan semantik, berhubungan dengan penggunaan simbol-simbol dalam proses komunikasi. Karena sebagian simbol ada yang gagal bahkan menimbulkan multi tafsir⁴.

Selain itu, konsep diri dan hubungan interpersonal juga mempengaruhi proses komunikasi. Konsep diri berhubungan dengan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dalam proses komunikasi. Sedangkan hubungan interpersonal berhubungan dengan cara pandang individu terhadap orang lain dalam proses komunikasi. Dari uraian ini bisa kita simpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang mungkin terjadi dalam sebuah komunikasi⁵.

Beberapa penelitian serupa sebelumnya seperti Chandra pada tahun 2015. Penelitian ini lebih fokus kepada komunikasi antara tutor dan anak dalam aktivitas belajar. Chandra menemukan terdapat hambatan fisik dan psikologi diantara tutor dan anak, objek penelitian ini adalah tutor dan anggota kelas⁶. Sedangkan penelitian Sari, dkk pada tahun 2017, lebih menyorot adanya hambatan komunikasi interpersonal pada peserta didik. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dengan cara mewawancarai informan kunci berjumlah 2 orang peserta didik terisolir dan 5 orang informan tambahan yang terdiri dari 1 orang Guru BK, 2 orang Wali Kelas dan 2 orang peserta didik di SMA Negeri 3 Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan interpersonalnya berupa konsep diri dan hubungan interpersonal, Dari dua penelitian diatas, penelitian ini meneliti lebih ke hambatan komunikasi

³Bbc.com. (18 Maret 2020) *Virus Corona: Tak Semua Pengajar, Siswa Siap Terapkan 'Sekolah di Rumah'*. Link Sumber : <https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-51906763>

⁴Abizar. *Komunikasi Organisasi*. (Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK. Jakarta. 1988)

⁵Pieter, Herri Zan. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2012)

⁶Timotius Christianto Chandra. Hambatan Komunikasi Dalam Aktivitas Bimbingan Belajar Antara Tutor Dengan Anak Kelas V SD Di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya. *Jurnal E Komunikasi Universitas Kristen Pertra, Surabaya*, Volume 3 No 2, 2015, 1-12

dengan menggunakan media online yang menjadi perantara antara dosen dan mahasiswa dalam komunikasi⁷.

Berbeda dengan Sari pada tahun 2017 dan Chandra pada tahun 2015, hasil penelitian Rahmawati pada tahun 2009 menemukan bahwa kehadiran internet sangat membantu dalam pembelajaran jarak jauh, di mana mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam informasi kuliah, kurikulum dan artikel perkuliahan. Namun Rahmawati menambahkan bahwa kendala utama dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah koneksi internet yang tidak stabil, sehingga membuat proses pembelajaran tidak optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan sumber data dokumen, wawancara dengan koordinator pelaksana program PJJ, dosen dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi⁸.

Dari ketiga penelitian sejenis yang pernah dilakukan di atas, tampak sisi beda dengan penelitian ini, baik dari aspek subjek, maupun situasi dan kondisi subjek penelitian. Penelitian ini lebih fokus meneliti mengenai hambatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran online di Universitas AMIKOM Yogyakarta di masa pandemik Covid 19, di mana dosen dan mahasiswa yang sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran reguler, harus membiasakan diri dengan pembelajaran online untuk mengurangi dampak penyebaran pandemik Covid 19.

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan masukan baik secara teoritis maupun praktis terkait dengan Hambatan Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas AMIKOM Yogyakarta di masa pandemik Covid 19.

Komunikasi Efektif

Dalam sebuah komunikasi, terutama antara mahasiswa dan dosen, sangat diperlukan komunikasi yang efektif. Sehingga tujuan yang diharapkan di dalam pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Kefektifan komunikasi bisa dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) Efek Kognitif, adalah kemampuan nalar/ratio dalam memahami pesan yang disampaikan. Misalnya, ketika mahasiswa bisa memahami apa yang disampaikan dosen dalam pembelajaran. Baik secara

⁷Devi Nela Sari, Ahmad Zaini, Yasrial Chandra. *Hambatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Terisolir di SMA Negeri 3 Pariaman*. (Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017)

⁸Septiana Dwi Rahmawati, *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang, 2009)

offline maupun online; (2) Efek Afektif, berupa perubahan perasaan yang dirasakan oleh komunikator dalam proses komunikasi. Misalnya, munculnya rasa suka, senang, tidak suka, marah akibat pesan atau komunikasi yang dirasakan; (3) Efek Konatif, merupakan efek dalam bentuk pola-pola tindakan jasmaniah. Misalnya timbulnya perilaku rajin belajar pada mahasiswa.⁹

Hambatan Komunikasi

Terdapat tiga jenis gangguan atau hambatan dalam sebuah komunikasi, antara lain: (1) gangguan fisik, biasanya menyangkut gangguan dari luar seperti kegaduhan yang membuat sebuah komunikasi tidak jelas. Hambatan ini juga sering disebut hambatan teknis, karena jika menggunakan teknologi, maka harus dipastikan juga saluran yang dipakai adalah saluran yang efektif dan efisien. Misalnya: kurangnya informasi yang jelas, prosedur yang buruk, kurangnya keterampilan membaca, dan pemilihan media komunikasi yang kurang tepat. Selain itu gangguan fisik juga bisa berupa gangguan mekanis yakni gangguan media yang digunakan dalam proses komunikasi, misalnya suara daring yang tidak jelas, type dalam pengetikan, suara yang buram saat berbicara. Selain itu gangguan ekologis juga bisa menyebabkan komunikasi terhambat, misalnya ketika hujan, petir, yang menyebabkan hilangnya signal dalam proses pembelajaran.; (2) gangguan psikologis, berhubungan dengan keadaan emosi yang ditimbulkan atau yang sedang dirasakan oleh orang-orang yang terlibat di dalam proses komunikasi. Hambatan ini juga sering disebut dengan hamnat manusiawi, karena adanya faktor emosi, persepsi prasangka, ketidak cakapan dalam berkomunikasi; (3) gangguan semantik, berhubungan dengan penggunaan simbol-simbol dalam proses komunikasi. Karena sebagian simbol ada yang gagal bahkan menimbulkan multi tafsir. Secara sederhana, gangguan ini disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang tidak efektif dan susah untuk dipahami dan ditafsirkan. Karena, kata-kata membantu proses interaksi dan komunikasi antar komunikator dan komunikastor, namun sering kali penafsiran atas kata-katanya menimbulkan kekeliruan. Sehingga kata-kata yang dipahami atau ditafsirkan berbeda dari makna yang sebenarnya disampaikan. Sehingga untuk mengatasi hambatan ini, dibutuhkan kemampuan memilih kata-kata yang mudah dipahami, dan kemampuan memaknai setiap kata-kata yang disampaikan saat proses komunikasi¹⁰.

⁹Uchjana Effendi, Onong, *Dinamika Komunikasi*. (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1896)

¹⁰Abizar. *Komunikasi Organisasi*. (Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK. Jakarta, 1988)

Suprpto pada tahun 2009, juga mengatakan bahwa dalam proses komunikasi ada beberapa aspek psikologis yang bisa menghambat proses komunikasi: (1), Perhatian selektif, dimana orang akan cenderung memperhatikan sesuatu yang hendak mereka kehendaki. Misalnya orang yang memang mempunyai minat untuk belajar, dia tidak akan menunggu ujian untuk memiliki minat dalam belajar, bahkan pengajar tidak perlu terlalu mengarahkannya dalam hal minat belajar; (2) Presepsi selektif, dimana orang cenderung menafsirkan sesuatu sesuai dengan presepsi yang telah mereka punya sebelumnya. Misalnya, strotipe terhadap dosen, mahasiswa, pembelajaran online; (3) penyampaian yang selektif, dimana mereka cenderung memahami proses komunikasi yang ingin mereka pahami saja. Misalnya mereka akan hendrung mengingat hal-hal jelek dalam proses pembelajaran sehingga susah untuk memahami penyampaian materi. Bahkan sikap baik dari pengajarpun seingkali diacuhkan¹¹.

Selain itu, terdapat konsep diri dan hubungan interpersonal juga mempengaruhi proses komunikasi. Konsep diri berhubungan dengan cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dalam proses komunikasi. Sengankan hubungan interpersonal berhubungan dengan cara pandang individu terhadap orang lain dalam proses komunikasi. Dari uraian ini bisa kita simpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang mungkin terjadi dalam sebuah komunikasi¹².

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Studi kasus adalah sebuah penelitian empiris yang meneliti sebuah fenomena yang sedang dengan mendalam dan berhubungan dengan kontek kehidupan terutama ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteks tidak terlalu jelas¹³. Oleh karena itu metode studi kasus digunakan peneliti dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menjawab pertanyaan mengenai hambatan komunikasi yang dialami pada saat proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa di Universitas AMIKOM Yogyakarta. Bagaimana fenomena pembelajaran online yang diberlakukan secara diberlakukan secara mendadak membuat semua yang terlibat didalamnya harus dengan cepat beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru diterapkan tersebut.

¹¹Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. (Yogyakarta: Med Press, 2009)

¹²Pieter, Herri Zan. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

¹³Robert k. Yin. *Studi Kasus*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019)

Teknik sampling adalah *proposive sampling* dimana peneliti menetapkan kriteria khusus pada sampel yang dianggap bisa mewakili populasi. ¹⁴Subjek penelitian ini adalah 3 dosen dan 3 mahasiswa yang menerapkan sistem pembelajaran online dalam Proses Pembelajaran Online di Universitas AMIKOM Yogyakarta di masa pandemik Covid-19.

Tabel 1. Narasumber Penelitian

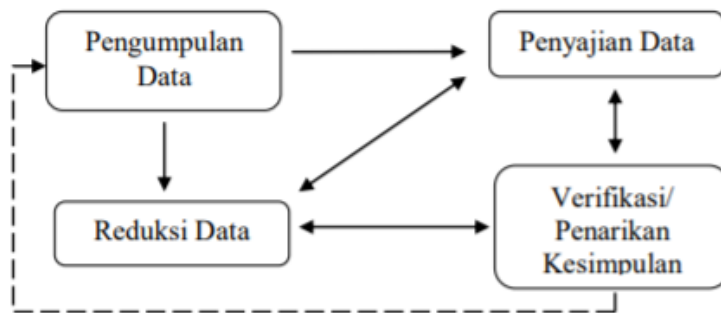
No	Keterangan	Pekerjaan
1	Narasumber 1	Dosen Ilmu Komunikasi
2	Narasumber 2	Dosen Teknik Informatika
3	Narasumber 3	Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota
4	Narasumber 4	Mahasiswa Pemerintahan
5	Narasumber 5	Mahasiswa Ilmu Komunikasi
6	Narasumber 6	Mahasiswa Arsitektur

Huberman dan Miles mengatakan bahwa tahap analisis dalam penelitian terdiri atas tiga alur secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi¹⁵. Validasi data juga merupakan hal yang sangat diperlukan, guna untuk mengecek keabsahan dan perbandingan. Atinya diperlukan multi prepektif di dalam sebuah penafsiran dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan penyerderhanaan catatn hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Reduksi data akan terjadi terus menerus dalam proses penelitian hingga laporan akhir lengkap tersusun,
2. Penyajian data merupakan cara utama dalam analisis kualitatif yang valid, artinya meliputi pengambungan informasi yang di dapat dan menentukan kesimpulan apa yang benar. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpilan juga harus melalui verifikasi. Sehingga makna-makna yang muncul merupakan data yang kebenaran, dan kekokohnya telah teruji validasinya. Model analisis ini bisa digambarkan pada bagan berikut ini :

¹⁴Berg & Lune. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. (Unites States of America: Pearson Education, Inc. 2012)

¹⁵Berg & Lune. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. (Unites States of America: Pearson Education, Inc. 2012)



Bagan 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Hubermas

B. Hasil dan Pembahasan

Hambatan Teknis

1. Sinyal Merupakan Salah Satu Gangguan Utama

Wabah pandemi Covid 19 memaksa dosen dan mahasiswa untuk mentransformasi kuliah regular tatap muka ke kuliah online menggunakan aplikasi daring. Dalam penelitian ini, semua responden mengeluhkan buruknya jaringan selular dalam proses pembelajaran online, walaupun kuota internet pemerintah telah didistribusikan kepada mahasiswa dan dosen. Karena jika sinyal terhambat, maka akan mempengaruhi hal-hal lain. Seperti gangguan visual, suara putus-putus, left kelas online tiba-tiba.

Penyebab gangguan sinyal dikarenakan belum meratanya sinyal pendukung provider pada daerah-daerah. Padahal setelah pembelajaran online diberlakukan, banyak mahasiswa dan dosen telah balik ke daerah asalnya.

Narasumber 1 dan 3. Mengatakan bahwa mereka beberapa kali dia sering keluar secara otomatis dari aplikasi kelas online (Zoom dan Google Meet), dikarenakan susahnya koneksi Wifi dalam proses pembelajaran online.

Narasumber 4, mengatakan bahwa beberapa kali dia harus ke warnet untuk kuliah karena pada saat pembelajaran sinyal di rumahnya terganggu. Sehingga, ini menyebabkan dia harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seharusnya pembelajaran, justru membuat mahasiswa dan dosen tidak perlu bergerak keluar rumah dalam proses pembelajaran. Namun, karena hambatan sinyal beberapa mahasiswa harus mencari tempat, bahkan ada yang harus ke warnet dan ke tempat yang tinggi agar bisa belajar online dengan nyaman.

Berlo mengatakan bahwa media komunikasi yang tepat dan efektif akan mempermudah komunikasi menjadi efektif dan efisien. Hambatan yang berhubungan dengan media komunikasi pada penelitian berhubungan dengan

media pembelajaran daring. Seperti sinyal, dan aplikasi pembelajaran online (Zoom, GoogleMeet, Whatapps, Google Classroom)¹⁶

2. *Sistem Penerapan Pembelajaran Online Yang Kurang Efektif*

Banyaknya dosen yang susah memahami bahwa konsep penting dari kuliah online, seharusnya bersifat conference. Sehingga terjadi timbal balik dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Namun pada penerapannya banyak dosen yang cenderung hanya memberikan tugas dan materi via WhatApps dan Classroom, sehingga ini menjadi hambatan mahasiswa untuk memahami pembelajaran. Karena tidak ada penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang diberikan.

Mahasiswa juga banyak yang mengeluh, banyaknya dosen yang hanya memberikan tugas saat proses pembelajaran online. *Deadline* atau batas pengumpulan tugas pun sering tiba-tiba bahkan ada yang waktunya saling bertabrakan antara satu dosen dengan dosen lain.

Responden 4. Mengatakan bahwa banyak dosen-dosen berlomba-lomba memberi tugas, dan hanya sedikit yang memberi materi. Sehingga mahasiswa pun bingung mau mengerjakan yang mana terlebih dahulu, karena seringkali waktu yang diberikan berdekatan antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lain.

Selain itu responden dosen-dosen juga mengatakan bahwa pembelajaran online hanya bisa dipakai dalam kuliah teoritis. Sehingga, pembelajaran online kurang membantu untuk pembelajaran praktik. Karena sulitnya pemantauan dosen ke lapangan, dan dibatasinya pergerakan mahasiswa di lapangan karena peraturan pembatasan pergerakan dalam pandemi.

Responden 1, mengatakan beberapa pembelajaran praktik seperti pembuatan film, kampanye tidak efektif kalau tidak turun ke lapangan. Bahkan mata kuliah yang praktik peliputan juga mengharuskan mahasiswa turun ke lapangan.

Responden 2, mengatakan bahwa beberapa mata kuliah seperti praktik animasi, photography, dan editing video sangat tidak efektif kalau hanya mengandalkan pembelajaran online.

Responden 3, mengatakan bahwa Mahasiswa planologi juga diharuskan praktikum lapangan seperti pemetaan dan spasial, studio, bahkan praktik system informasi perencanaan. Karena itu sudah sesuai kurikulum, otomatis tetap harus turun ke lapangan untuk praktik.

¹⁶Pace R. Wayne and Faules, Don F. *Komunikasi Organisasi*. (OSDA, Bandung. 2000)

Hambatan Psikologis

1. Presepsi Terhadap Pembelajaran Online

Gangguan psikologis cenderung terjadi karena sifat manusiawi manusia yang melibatkan emosi dalam proses. Semua responden mahasiswa cenderung beranggapan bahwa pembelajaran online seperti liburan. bahkan rasa malas juga membuat sebagian dosen dan mahasiswa enggan menghidupkan kamera dalam proses pembelajaran, sehingga ini menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi. Responden dosen-dosen juga mengeluhkan menurunnya minat belajar dari mahasiswa. Adanya presepsi negatif (cara berfikir yang negatif) dalam proses komunikasi akan menjadi distorsi dan hambatan bagi keektifan komunikasi¹⁷.

Responden 2, mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang enggan menghidupkan kamera dalam proses pembelajaran. Ada yang beralasan tidak mau kliatan ruangan kamarnya yang kotor, ada juga yang beralasan sinyalnya tidak mendukung untuk menghidupkan kamera.

Responden 1. Mengatakan tidak jarang mahasiswa ketika beri pertanyaan seringkali ganya diam dan tidak menanggapi pembelajaran sehingga kita sebagai dosen bingung mereka paham atau tidak.

2. Stres Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Masa Pandemi

Banyaknya mahasiswa yang pulang kampung, menyebabkan mahasiswa hampir sepenuhnya bergantung pada pembelajaran online. Banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen menjadi momok sendiri bagi mahasiswa. Hampir semua responden mahasiswa merasa tertekan akan kondisi ini. Selain itu, terbatasnya interaksi antara mahasiswa dan teman sekelasnya juga menghambat mahasiswa bertukar pikiran bahkan bermain bersama. Kurangnya hiburan dan terbatasnya pergerakan membuat mahasiswa merasa bosan dan stres.

Responden 6, mengatakan bahwa pembelajaran online memunculkan rasa stres dan bosan. Karena membatasi mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya. Sehingga mereka tidak bebas bergerak. Baik sekedar bermain, maupun untuk tujuan pembelajaran.

Terdapat pengaruh signifikan antara peraturan larangan mudik dan tingkat stres yang dihadapi oleh mahasiswa. Tingkat stres ini juga di pengaruhi oleh intensitas mahasiswa berkomunikasi dengan keluarga. Terutama keluarga mereka di kampung halaman. Tingginya tingkat stres pada mahasiswa

¹⁷Ludlow dan Phanton (1996), *The Essence of Effective Communication* (Komunikasi Efektif) (terjemahan Deddy Jacobus), Yogyakarta: Andy.

mempunyai pengaruh terhadap kemampuannya dalam bersosialisasi termasuk dalam berkomunikasi dengan teman dan dosen di kampus¹⁸.

Hambatan Semantik

Hambatan semantik, juga menjadi salah satu hambatan komunikasi bagi beberapa mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran online. Dimana kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan kata-kata pada waktu komunikasi pembelajaran. Sehingga timbulkan multitafsir atau kendala pemahaman dalam pemberian materi pembelajaran.

Responden 6, mengatakan seringkali mahasiswa itu paham mengenai apa yang disampaikan oleh dosen. Namun mahasiswa sendiri tidak mampu mengolah kata-kata untuk membuat argument dan menanggapi pertanyaan dosen.

Responden 3, mengatakan bahwa beberapa dosen tertalu memakai bahasa yang ilmiah dan tidak umum, sehingga mahasiswa susah untuk paham. Bahkan beberapa mahasiswa enggan untuk bertanya. Karena mahasiswa takut dikira protes.

C. Kesimpulan

Bentuk hambatan yang dialami mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran *online* selama masa *pandemic covid 19* antara lain : (1) Hambatan Teknis, berupa sinyal tidak merata di daerah-daerah serta system pembelajaran *online* yang kurang efektif; (2) Hambatan Psikologis, disebabkan persepsi negatif terhadap pembelajaran *online*, dan perasaan stress yang dialami mahasiswa selama pandemi covid 19; (3) Hambatan Semantis, terletak pada keterbatasan dosen dan mahasiswa dalam menggunakan kata-kata pada proses pembelajaran. Saran penelitian. Perlunya penelitian dan perumusan dari bagai mana formula pembelajaran *online* yang efektif dan efisien agar komunikasi efekti antara mahasiswa dan dosen bisa terjalin dengan baik, walaupun hanya melalui pembelajaran *online*.

¹⁸Ahmad Khairul Nuzuli. Komunikasi Orang Tua dan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Pada Larangan Mudik Covid 19. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02). 2020, 242-260.

Daftar Pustaka

- Abizar.(1988) Komunikasi Organisasi. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK. Jakarta
- Bbc.com. (18 Maret 2020) Virus corona: Tak semua pengajar, siswa siap terapkan 'sekolah di rumah'. Link Sumber: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51906763>
- Berg & Lune. (2012). *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Unites States of America: Pearson Education, Inc.
- Chandra, Timotius Christianto. (2015). *Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya*. Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Devi Nela Sari, Ahmad Zaini, Yasrial Chandra. (2017). *Hambatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Terisolir di SMA Negeri 3 Pariaman*. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat
- DeVito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia (alih bahasa: Ir. AgusMaulana M.S.M.). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ludlow dan Phanton (1996), *The Essence of Effective Communication (Komunikasi Efektif)* (terjemahan Deddy Jacobus), Yogyakarta: Andy.
- Nuzuli Ahmad Khairul (2020). Komunikasi Orang Tua dan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Pada Larangan Mudik Covid 19. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*
- Pace R. Wayne and Faules, Don F, (2000) Komunikasi Organisasi: ROSDA, Bandung
- Pieter, Herri Zan. (2012). Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: MedPress (anggota IKAPI)
- Rahmawati, Septiana Dwi(2 009), *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.)
- Uchjana Effendi, (1896) Onong, Dinamika Komunikasi, : Remaja Rosdakarya, Bandung